BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Melayani anak-anak, seperti juga melayani sesama yang lain dalam berbagai tingkatan usia. Jalan keselamatan perlu diperkenalkan kepada anak-anak di dalam Tuhan Yesus. Meskipun tugas utama mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua, namun orang-orang percaya yang terhimpun dalam organisasi gereja maupun organisasi Kristen lainnya sebagai tubuh Kristus juga memiliki peran yang sangat penting dalam melayani anak, mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak. Pengalaman hidup seseorang pada masa kecilnya akan memiliki pengaruh yang besar dan menentukan pada masa depan. Dengan melayani anak-anak, sudah melatih untuk mempersiapkan angkatan muda dan generasi penerus gereja. E. G, Homrighausen dan I. H, Enklaar, mengemukakan bahwa

Pendidikan Agama Kristen kini merupakan soal yang semakin dianggap penting oleh Gereja di seluruh dunia. Gereja- Gereja tua bergumul dengan soal ini, karena insaf bahwa surutnya pengaruh dalam masyarakat modem dan berkurangnya semangat kristen sejati dalam lingkungan sendiri, antara lain disebabkan oleh kelemahannya dalam mendidik jemaat dengan baik. Kekurangan dan kesulitan yang ditemui dalam praktek pendidikan agama, mendorong kita untuk mempelajari kembali apakah sebenarnya wujud pendidikan agama kristen itu, dan apakah tujuannya, dan bagaimanakah metodenya yang baik, dan banyak hal lain pula mengenai tugas pendidikan yang sangat penting.[[1]](#footnote-2) Pendidikan kepada anak-anak (sekolah minggu) sangatlah penting

untuk pertumbuhan iman anak zaman sekarang dan akan datang. Dengan

adanya PAK tentunya memberikan kemudahan untuk pelayanan kepada anak-anak untuk mempersiapkan pemuda yang tangguh yang memiliki iman yang kokoh dibagun di atas dasar yang kuat yaitu Yesus Kristus.

Melayani anak merupakan bagian dari perintah Tuhan seperti yang tertulis di dalam Alkitab

(UI. 6:6-7) “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Dari pernyataan Alkitab di atas menunjukkan bahwa yang berperan

penting dalam mendidik anak yaitu keluarga itu sendiri, namun tidak

terlepas dari peran gereja dalam hal ini para pelayan untuk tidak

membiarkannya tetapi gereja justru harus turut mendidik dan mengarahkan

anak-anak untuk pertumbuhan iman anak dalam menyatakan kepercayaan

kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Hal yang penulis temukan di lapangan khususnya di Gereja Toraja

Jemaat Limbong Tiroan Klasis Sesean yaitu kelas sekolah minggu hanya

diberlakukan dua kelas tidak seperti yang telah dituliskan dalam tata keija

sekolah minggu yang terdiri dari lima kelas. Kelas yang diberlalukan di

Gereja Toraja Jemaat Limbong Tiroan Klasis Sesean yaitu kelas bayi

sampai kelas besar digabung menjadi satu kelas dan kelas remaja. Majelis

gereja kurang memberikan perhatian kepada guru sekolah minggu seperti

tidak adanya persiapan bersama untuk mempersiapkan pelayanan

mengajar kepada anak sekolah minggu pada hari minggu atau pun

perayaan hari raya gerejawi, kurangnya perhatian kepada sekolah minggu dari guru dalam mengajar atau memberikan pelayanan kepada anak sekolah minggu dan ada beberapa majelis gereja yang mengundurkan diri menjadi guru sekolah minggu sehingga pelayanan kurang maksimal, ada juga guru sekolah minggu yang mengeluh karena sarana mengajar yang dirasakan kurang. Namun seringkali keluhan ini sebenarnya berhubungan erat dengan SDM (sumber daya manusia). Guru kurang kreatif dalam memilih metode mengajar dan alat peraga untuk menarik perhatian anak dengan semangat mengikuti jalannya ibadah sekolah minggu.

Sehingga dapat menimbulkan keadaan asal jalan “yang penting ada”, bukankah pelayanan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu bagaimana gereja mempersiapkan guru sekolah minggu dalam berperan sebagi pengajar, mendidik dan membimbing anak sekolah minggu bagi pertumbuhan iman anak.

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemahaman latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang muncul dalam pembahasan yaitu: Bagaimana peran guru sekolah minggu bagi pertumbuhan iman anak di Gereja Toraja Jemaat Limbong Tiroan, Klasis Sesean?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam mengkaji topik ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sekolah minggu bagi pertumbuhan iman anak, di Gereja Toraja Jemaat Limbong Tiroan, Klasis Sesean.

1. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam tulisan ini ialah studi kepustakaan dan studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi pengembangan lembaga secara khusus dalam jurusan Pendidikan Agama Kristen dan juga mata kuliah PWGAR

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi Gereja Toraja Jemaat Limbong Tiroan, Klasis Sesean, bahwa pentingnya pelayanan kepada sekolah minggu bagi pertumbuhan iman anak.

1. Sistematika Penulisan

Sebuah karya ilmiah mempunyai ketentuan-ketentuan dan langkah- langkah yang harus dipedomani dalam menguraikan maksud dan tujuan dari sebuah karya ilmiah. Karya ini diuraikan dalam lima bab dengan sistematika sebagi berikut:

: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

: Pengertian Guru Sekolah Minggu, Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu, Jenis-jenis Tanggung jawab guru sekolah minggu, Metode mengajar, Syarat-Syarat Guru Sekolah Minggu, Selayang Pandang Tentang Sekolah Minggu, Perkembangan dan Pentingnya PAK kepada Anak : Berisi metode penelitian yang meliputi kajian pustaka, gambaran lokasi penelitian, observasi dan wawancara dan tehknik analisis data.

BABI

BABU

BAB III

BAB IV

BAB V

: Berisi pembahasan dan analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara di lapangan tempat penelitian.

: Berisi kesimpulan dan saran.

1. E. G, Honurighausen dan I. H, Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), h. 7 [↑](#footnote-ref-2)